

MODUL MATA KULIAH AKUNTANSI UNTUK ADVOKAT



Disusun Oleh:

Tim Dosen

SIDI AHYAR WIRAGUNA, SH,MH,MM

FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS ESA UNGGUL
2019

PERTEMUAN 4

Neraca Pengertian Neraca

Neraca adalah merupakan suatu laporan mengenai keadaan harta kekayaan perusahaan, atau keadaan posisi keuangan perusahaan. Neraca memberi tahu kita mengenai seberapa kuat posisi keuangan suatu perusahaan dengan memperlihatkan bagian yang dimiliki perusahaan dan bagian yang dipinjam dari kreditor untuk suatu jangka waktu tertentu. **Neraca** adalah laporan kondisi keuangan suatu perusahaan yang disusun secara sistematis, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu.

Neraca pada dasarnya menunjukkan posisi keuangan Perusahaan pada saat (hari dan tanggal) tertentu meskipun perusahaan masih terus menjalankan usahanya. Neraca juga mencerminkan hasil pencatatan semua transaksi keuangan perusahaan sejak perusahaan tersebut didirikan, dalam arti neraca adalah suatu catatan kumulatif. Dengan adanya berbagai transaksi maka pos pos dalam Neraca akan selalu berubah dari waktu ke waktu. Neraca untuk saat (hari dan tanggal) tentu menunjukkan kepada kita kekayaan dan kewajiban perusahaan pada saat itu.

Contoh Neraca:

PT.MAJU PESAT N E R A C A PER 31 DESEMBER 2014			
<i>(Dalam Rupiah)</i>			
ASET	2014	KEWAJIBAN DAN EKUITAS	2014
ASET LANCAR		EKUITAS	
Kas dan Bank	37.021.114	Modal Saham 800 saham, Disetor dan Dibayar Penuh 100 saham	
Piutang Lain-lain	72.500.000	Nilai Nominal Rp. 1.000.000,- per saham	100.000.000
Persediaan	51.600.000	Laba ditahan	6.582.427.859
Jumlah Aset Lancar	161.121.114	Laba (Rugi) Tahun Berjalan	2.030.943.255
ASET TETAP		Total Ekuitas	8.713.371.114
Tanah	4.200.000.000		
Mesin dan Instalasi	4.115.000.000		
Bangunan Pabrik	4.185.000.000		
Total	12.500.000.000		
Akumulasi penyusutan	(3.947.750.000)		
Nilai Buku Aset Tetap	8.552.250.000		
TOTAL ASET	8.713.371.114	TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	8.713.371.114

Isi / Komponen Neraca

Neraca terbagi menjadi dua bagian, yaitu disebelah kiri diperlihatkan **Aktiva**, dan disebelah kanan diperlihatkan **Kewajiban dan Modal**. Kedua sisi selalu dalam keadaan seimbang (jumlah aktiva sama dengan jumlah kewajiban dan modal). Pada kolom aktiva diperlihatkan semua barang dan kekayaan yang dimiliki perusahaan, termasuk juga tuntutan kepada pihak yang belum diterima. Di kolom kewajiban atau hutang perusahaan, dan juga modal disajikan semua kewajiban atau hutang perusahaan, dan juga modal (dana yang berasal dari pemegang saham jika perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas) yang harus dikembalikan kepada pemilik apabila perusahaan dibubarkan. Aktiva disajikan menurut urutan likuiditas, kewajiban menurut urutan jatuh tempo, sedang modal berdasar sifat kekekalan.

Komponen neraca dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu:

- Aktiva atau harta
- Kewajiban atau Hutang
- Modal atau Ekuitas

Struktur Neraca

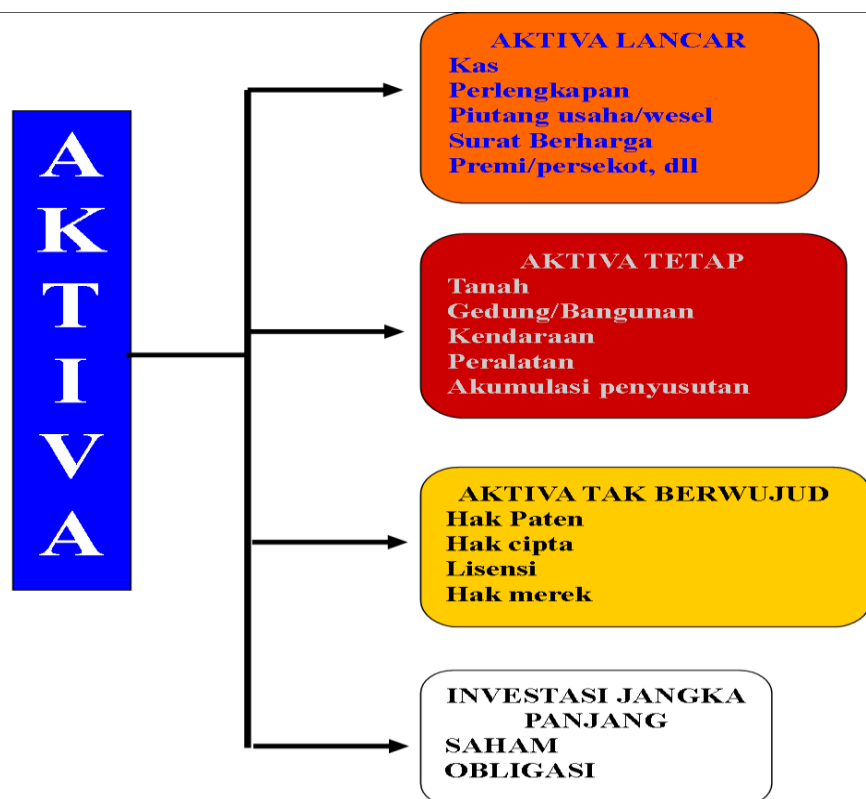
Sesuai dengan **Prinsip Akuntansi Indonesia** dan **Standar Akuntansi Keuangan**. Pos pos neraca diklasifikasikan sesuai gambar diatas.

Aktiva atau Harta

Aktiva yang terdapat pada kolom sebelah kiri Neraca mencerminkan struktur kekayaan Perusahaan, yang menunjukkan dana perusahaan ditanamkan atau dialokasikan pada pos pos apa saja. Aktiva biasanya terdiri dari aktiva lancar, Investasi (penyertaan), aktiva tetap, aktiva tak berwujud, dan aktiva lain lain.

Aktiva lancar : Secara umum aktiva lancar meliputi kas dan semua aktiva yang dalam jangka waktu singkat atau jangka waktu pendek akan kembali lagi dalam bentuk kas. Jangka waktu biasanya tidak lebih dari satu tahun terhitung dari tanggal neraca.

Komponen Aktiva:



Aktiva Tetap: Adalah berhubungan dengan hak milik, bangunan, dan peralatan. Aktiva ini bukan untuk dijual akan tetapi digunakan untuk kegiatan perusahaan, berproduksi, menyimpan barang, mengirim dan memamerkan produksinya. Aktiva ini termasuk tanah, hak atas tanah dan bangunan, mesin, peralatan, perabotan kantor, mobil, truk, dan sebagainya.

Penyusutan atau depresiasi: Istilah penyusutan (*depreciation*) ini telah didefinisikan untuk keperluan akuntansi sebagai penurunan nilai penggunaan aktiva tetap disebabkan karena pemakaian dan waktu. Aktiva tetap bisa juga menurun nilainya karena keuangannya disebabkan adanya penemuan baru dan adanya teknik yang lebih yang canggih sehingga peralatan yang ada menjadi kadaluarsa atau ketinggalan jaman.

Aktiva tetap tak berwujud: Aktiva yang tidak berwujud (*intangible assets*) didefinisikan sebagai aktiva yang secara fisik tidak ada tetapi mempunyai nyata bagi perusahaan.

Contoh, hak paten, (*patent*) yang dimiliki perusahaan, hak cipta (*copy right*), merk dagang (*trade mark*), *franchise* dan *goodwill*.

Aktiva lain lain : Aktiva lain – lain adalah aktiva yang tidak dapat secara layak digolongkan dalam aktiva lancar, investasi atau penyertaan, aktiva tetap atau aktiva yang tidak berwujud. Yang termasuk dalam kelompok ini adalah, aktiva tetap yang tidak digunakan, piutang kepada pemegang saham , beban yang ditanggguhkan, dan aktiva lancar lainnya.

Kas dan Bank

Kas bank adalah jumlah uang tunai yang disimpan di bank berupa tabungan/simpanan dan giro/bilyet yang dapat ditarik setiap saat. Sebenarnya kas juga bisa berupa uang logam, uang kertas, cek, wesel pos (*money orders*), dan deposito.

Kas termasuk pengelolaan kas kecil dan kas bank adalah harta perusahaan yang paling likuid karena setiap hari hampir seluruh transaksi di dalam perusahaan berhubungan dengan kas sehingga perusahaan harus membuat suatu sistem yang kuat untuk mengontrol pengeluaran atau penerimaan kas bank.

Surat Berharga atau Efek (*Marketable Securities*)

Aktiva ini adalah investasi jangka pendek dari kelebihan dana yang tertanam pada kas, atau kas yang tidak terpakai yang tidak segera diperlukan. Biasanya diinvestasikan dalam bentuk surat berharga (*commercial paper dan goverment securities*)

Surat Utang Negara (SUN) adalah surat berharga yang berupa surat pengakuan utang dalam mata uang Rupiah maupun valuta asing yang dijamin pembayaran bunga dan pokoknya oleh Negara Republik Indonesia, sesuai dengan masa berlakunya. Apa dasar hukum penerbitan Surat Utang Negara? Surat Utang Negara (SUN) dan pengelolaannya diatur dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2002 tentang Surat Utang Negara. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2002

Piutang Dagang

Adalah suatu nilai rupiah yang belum kita terima dari langganan atau konsumen meskipun barang sudah kita serahkan sebelum dibayar. Pelanggan biasanya diberi waktu 30, 60 atau 90 hari untuk membayarnya. Jumlah yang akan kita terima dari pelanggan adalah seperti apa yang terlihat pada pos dalam neraca. Hak atau tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang nantinya akan dimintakan pembayarannya jika sudah waktunya.

Piutang Dagang (*Account Receivable*) timbul karena perusahaan melakukan penjualan barang-barang dagangan atau barang lain atau jasa secara kredit. Piutang Dagang (*Account Receivable*) biasanya tidak dinyatakan dalam suatu perjanjian khusus sebagaimana tagihan lainnya.

Dengan demikian pelunasan Piutang dagang (*Account Receivable*) kurang terjamin, juga sukar untuk dipindahkan atau diperjualbelikan. Piutang dagang (*Account Receivable*) yang diharapkan tertagih dalam jangka waktu satu tahun atau siklus usaha normal diklasifikasikan sebagai aktiva lancar, akan tetapi kadang-kadang seluruh Piutang Dagang (*Account Receivable*) diklasifikasikan sebagai aktiva lancar tanpa memandang jangka waktu tertagihnya. Dalam kasus demikian jumlah Piutang Dagang (*Account Receivable*) yang jangka waktu penagihannya lebih dari satu tahun atau siklus usaha normal, harus diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Persediaan

Persediaan untuk perusahaan pabrikan (perusahaan yang menghasilkan atau memproduksi barang) terdiri dari tiga kelompok yaitu bahan mentah, (*raw materials*) yang dipergunakan dalam proses produksi, barang setengah jadi (*work in process*) yang masih perlu proses lebih lanjut, dan barang jadi (*finished goods*) yang siap untuk dipasarkan.

- Persediaan untuk perusahaan perdagangan (perusahaan jual beli) hanya terdiri dari persediaan barang dagangan (*merchandise inventory*) yang selalu siap untuk dipasarkan.
- Persediaan (Inventory), merupakan aktiva perusahaan yang menempati posisi yang cukup penting dalam suatu perusahaan, baik itu perusahaan dagang maupun perusahaan industri (manufaktur), apalagi perusahaan yang bergerak dibidang konstruksi, hampir 50% dana perusahaan akan tertanam dalam persediaan yaitu untuk membeli bahan-bahan bangunan.
- Persediaan adalah pos-pos aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal, atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam membuat barang yang akan dijual.

Berdasarkan pengertian di atas maka perusahaan jasa tidak memiliki persediaan, perusahaan dagang hanya memiliki persediaan barang dagang sedang perusahaan industri memiliki 3 jenis persediaan yaitu persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi (siap untuk dijual).

Dalam laporan keuangan, persediaan merupakan hal yang sangat penting karena baik laporan Rugi/Laba maupun Neraca tidak akan dapat disusun tanpa mengetahui nilai persediaan. Kesalahan dalam penilaian persediaan akan langsung berakibat kesalahan dalam laporan Rugi/Laba maupun neraca.

Biaya Dibayar di Muka

Pengertian/Definisi Biaya Dibayar Dimuka (*Prepaid Expenses*) adalah : Biaya-biaya yang belum merupakan kewajiban perusahaan untuk membayarnya pada periode yang bersangkutan, tapi perusahaan sudah membayarnya terlebih dahulu. Karena jumlah yang dibayarkan tersebut belum merupakan beban perusahaan untuk periode yang bersangkutan, maka jumlah yang telah dibayarkan tersebut merupakan uang muka dan termasuk dalam Aktiva Lancar (*Current Assets*).

Pembayaran dimuka bisa muncul pada situasi sebagai berikut: pada tahun perusahaan membayar asuransi kebakaran untuk jangka waktu tiga tahun, dan perusahaan menyewa komputer yang berdasarkan kontrak harus dibayar dimuka untuk jangka waktu dua tahun. Biaya dibayar dimuka berupa sewa gedung kantor sebesar Rp.400.000.000,00 untuk sewa selama 4 tahun sejak tahun 2019. Maka pengakuan biaya sewa tersebut harus dibebankan selama 4 tahun, yaitu setiap tahun sebesar Rp.100.000.000,00 (Rp.400.000.000,00 dibagi 4 tahun).

Tahun Pengakuan Biaya Sewa	Besarnya Biaya Sewa
2019	100.000.000
2020	100.000.000
2021	100.000.000
2022	100.000.000
Total Biaya Sewa	400.000.000

Pada Neraca terlihat suatu pos yang tidak kita harapkan yang akan terus dipakai sampai tahun depan. Jika pembayaran dimuka tidak dilakukan, perusahaan masih akan memiliki lebih banyak uang kas. Karena itu pembayaran dimuka dimana perusahaan belum menggunakan atau menerima jasa pelayanannya, dan baru akan menerima jasa pelayanan tahun berikutnya, dikelompokkan dalam Biaya Dibayar di Muka pada sisi Aktiva.

Pengakuan Atas Biaya Dibayar Dimuka adalah sebagai berikut : Atas pengeluaran/biaya dibayar dimuka yang merupakan beban untuk periode-periode berikutnya tidak boleh diakui sebagai beban periode saat ini, tetapi harus diamortisasi/dibebankan sesuai dengan masa manfaat atas biaya dibayar dimuka tersebut.

Investasi atau Penyertaan Jangka Panjang

Perusahaan dapat menanamkan kelebihan dananya sebagai suatu investasi dalam jangka panjang. Penyertaan dalam jangka panjang ini dapat dimaksudkan untuk menguasai atau memiliki perusahaan lain (dengan membeli saham perusahaan yang bersangkutan di Bursa Efek; seperti kasus Putera Sampurna membeli saham Astra).

Investasi permanen adalah investasi jangka panjang yang dimaksudkan untuk dimiliki secara berkelanjutan atau tidak direncanakan untuk dijual kembali. Yang dimaksud dengan berkelanjutan adalah investasi yang dimaksudkan untuk dimiliki terus menerus tanpa ada niat untuk memperjualbelikan atau menarik kembali. Sedangkan pengertian tidak berkelanjutan adalah kepemilikan investasi yang berjangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan, dimaksudkan untuk tidak dimiliki terus menerus atau ada niat untuk memperjualbelikan atau menarik kembali. Investasi permanen yang dilakukan oleh pemerintah adalah investasi yang tidak dimaksudkan untuk diperjualbelikan, tetapi untuk mendapatkan dividen dan/atau pengaruh yang signifikan dalam jangka panjang dan/atau menjaga hubungan kelembagaan berupa :

Penyertaan Modal Pemerintah pada perusahaan negara/daerah, badan internasional, dan badan usaha lainnya yang bukan milik negara; Investasi permanen lainnya yang dimiliki oleh pemerintah untuk menghasilkan pendapatan atau meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

Investasi jangka panjang yang bersifat permanen misalnya penyertaan modal pemerintah, dicatat sebesar biaya perolehannya meliputi harga transaksi investasi itu sendiri ditambah biaya lain yang timbul dalam rangka perolehan investasi tersebut. Investasi nonpermanen yang dilakukan oleh pemerintah adalah investasi yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu yang biasanya terdapat jangka waktu tertentu. Investasi nonpermanen pada suatu saat akan jatuh tempo atau selesai. Pada saat jatuh tempo akan ditarik atau diperbaharui kembali.

Investasi nonpermanen yang dilakukan oleh pemerintah, antara lain dapat berupa:

(a) Pembelian obligasi atau surat utang jangka panjang yang dimaksudkan untuk dimiliki oleh pemerintah sampai dengan tanggal jatuh tempo;

- (b) Penanaman modal dalam proyek pembangunan yang dapat dialihkan kepadapihak ketiga;
- (c) Dana yang disisihkan pemerintah dalam rangka pelayanan masyarakat sepertibantuan modal kerja secara bergulir kepada kelompok masyarakat;
- (d) Investasi nonpermanen lainnya, yang sifatnya tidak dimaksudkan untukdimiliki pemerintah secara berkelanjutan, seperti penyertaan modal yang

Kewajiban atau Hutang

Hutang merupakan bagian dari efek. Menurut UU RI mengenai Pasar Modal, efek merupakan suatu surat berharga, bisa berupa beberapa hal, antara lain:

- Surat pengakuan hutang.
- Surat berharga komersil.
- Saham, obligasi dan tanda bukti hutang.
- Unit penyertaan kontrak berjangka atas efek.
- Unit penyertaan kontrak investasi kolektif.
- Setiap derivatif dari efek.

Dengan kata lain, hutang merupakan seluruh kewajiban keuangan perusahaan pada pihak lainnya yang belum terpenuhi. Hutang juga bisa dikatakan sebagai sumber dana atau sumber modal sebuah perusahaan yang diperoleh dari pihak kreditor atau pemberi hutang itu sendiri. Dalam ilmu akuntansi, hutang dianggap sebagai pengorbanan ekonomis yang dilakukan oleh perusahaan untuk masa depan yang dilakukan dalam bentuk penyerahan jasa, aktiva sebagai bagian dari transaksi atau peristiwa kesepakatan yang dilakukan di masa lalu.

Pengorbanan yang dimaksud yaitu penyerahan yang wajib dilakukan oleh pihak perusahaan dalam bentuk jasa atau aktiva. Sementara itu, transaksi atau kesepakatan masa lalu yang dimaksud adalah transaksi yang pernah dilakukan oleh suatu perusahaan sehingga menyebabkan tanggungan hutang. Misalnya pinjaman pada pihak bank, dan lain sebagainya.

Jenis-jenis Hutang

Hutang bukan hanya dikategorikan sebagai uang tunai saja, namun bisa juga dalam bentuk lainnya. Sejauh ini ada beberapa pendapat mengenai jenis-jenis hutang. Ada yang menganggap bahwa jenis hutang dibedakan menjadi 2, yaitu jangka pendek dan jangka panjang dan ada pula pendapat lainnya. Namun secara garis besar, jenis-jenis **hutang dalam akuntansi** dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu jangka pendek, jangka menengah dan juga jangka panjang. Berikut ini penjelasan mengenai ketiga jenis hutang tersebut, antara lain:

- **Hutang jangka pendek**

Yaitu sebuah kewajiban keuangan suatu perusahaan yang harus dibayarkan dalam jangka waktu pendek, yakni satu tahun dari tanggal neraca. Pembayaran dilakukan dengan aktiva lancar oleh perusahaan. Biasanya hutang jangka pendek yang dilakukan pada pihak bank memiliki tanggal jatuh tempo di bawah satu tahun. Pihak perusahaan yang menerima hutang dari kreditor, baik itu bank ataupun pihak lainnya wajib memenuhi kesepakatan hutang jangka pendek tersebut semaksimal mungkin secara profesional demi kesepakatan yang sudah dibuat satu sama lain.

- **Hutang jangka menengah**

Yaitu hutang yang mempunyai jangka waktu lebih dari hutang jangka pendek dan lebih singkat dari hutang jangka panjang. Biasanya hutang yang dikategorikan sebagai hutang jangka menengah dilakukan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun dan kurang dari sepuluh tahun. Dengan kata lain, hutang jangka menengah merupakan jenis hutang pertengahan antara jenis hutang yang lainnya dari segi jangka waktu perjanjian atau kesepakatan hutang tersebut.

- **Hutang jangka panjang**

Yaitu hutang atau perjanjian yang dibuat antara peminjam dengan kreditor yang dilakukan dengan kesepakatan bahwa pihak kreditor bersedia memberi pinjaman dalam jumlah tertentu dan peminjam bersedia membayar hutang secara periodik. Hutang jangka panjang yang dibayarkan secara periodik oleh peminjam sudah mencakup bunga dan hutang pokok yang harus dibayarkan oleh pihak peminjam. Biasanya hutang jenis ini dilakukan dalam jangka waktu yang sangat lama. Kisaran jangka waktu

peminjaman atau pengembalian hutang jangka panjang adalah lebih dari 10 tahun lamanya.

Kewajiban dicatat sebesar nilai jatuh temponya, yaitu nilai uang dari pengorbanan ekonomis yang wajib dilakukan untuk menyelesaikan hutang tersebut.

Kewajiban Lancar Atau Hutang Jangka Pendek

Bagian ini biasanya terdiri dari semua hutang yang harus segera dibayar pada tahun depan (berdasar data Neraca 31 Desember 199x adalah hutang yang harus dilunasi pada tahun 199x + 1 mendatang). Bisa dikatakan kalau aktiva lancar berhubungan erat dengan kewajiban lancar atau hutang jangka pendek, karena aktiva lancar merupakan sumber dari mana pembayaran untuk melunasi hutang jangka pendek dilakukan. Berikut ini jenis jenis dari kewajiban lancar.

Hutang dagang

Hutang dagang menunjukkan jumlah dimana perusahaan meminjam dari rekan perusahaan atau kreditor, dari mana telah dibeli barang secara kredit. Perusahaan biasanya mempunyai waktu 30, 60, 90 hari untuk melunasinya. Terkadang untuk memberi daya tarik untuk segera membayar, penjual memberikan potongan tunai kepada pembeli, katakan 2%. Karena itu jika suatu hutang dagang sebesar Rp.1000 dengan termin "2%" dalam 10 hari, net 30 hari artinya pembayaran hutang dalam jangka waktu 10 hari akan diperoleh potongan Rp.20 (2% dari Rp.1000) sehingga perusahaan cukup membayar Rp.980 saja untuk melunasi hutangnya.

Hutang Wesel

Bila uang dipinjam dari bank atau pihak lain, maka akan muncul di neraca ada pos Hutang Wesel, sebagai bukti bahwa surat perjanjian tertulis telah diberikan kepada pihak yang memberikan pinjaman.

Biaya Yang Masih (Belum) Dibayar

Hutang adalah uang yang telah dipinjam dari rekan usahanya. Pada waktu waktu tertentu perusahaan kadang juga meminjam dari karyawan, dengan belum dibayarnya gaji dan upah yang sudah menjadi hak mereka, juga dari bunga yang belum dibayar kepada bank atau pemegang obligasi perusahaan yang telah memberikan pinjaman kepada perusahaan' juga asuransi yang belum dibayar, pensiun yang belum dibayar, atau hal yang sejenis.

Pajak Yang Belum Dibayar (Hutang Pajak)

Hutang kepada instansi pajak sebenarnya sama dengan biaya yang belum dibayar. Akan tetapi karena alasan kegunaan, biasanya dipisahkan secara tersendiri sebagai pajak penghasilan yang belum dibayar.

Jumlah kewajiban lancar atau hutang Jangka pendek merupakan penjumlahan dari semua pos diatas dibawah klasifikasi kewajiban lancar

Kewajiban Jangka Panjang : Kewajiban atau hutang jangka panjang ini jangka waktu pengembaliannya adalah lebih dari satu tahun setelah tanggal yang tertera pada neraca. Hutang jangka panjang dengan bank atau lembaga keuangan biasanya diikat dengan perjanjian yang didalamnya memuat jumlah pinjaman yang disetujui, tingkat bunga pinjaman, jumlah angsuran, serta sifat dan luasnya ikatan yang ada.

Kewajiban lain lain :Kewajiban yang tidak dapat secara layak digolongkan dalam kewajiban lancar atau kewajiban jangka panjang yang disajikan kewajiban lain lain, antara lain pendapatan yang ditangguhkan, uang jaminan jangka panjang yang diterima dari pelanggan, atau hutang pada perusahaan afiliasi.

Modal atau Ekuitas

Ekuitas (Equity) adalah besarnya hak pemilik terhadap aset yang di miliki setelah dikurangi dengan sejumlah kewajiban yang harus dipenuhi.

Pada penerapan ekuitas ini merupakan modal yang dimiliki suatu entitas bisnis atau investasi berupa selisih antara aset aktif yang dikurangi dengan aset pasifnya.

Modal atau Ekuitas perusahaan adalah kekayaan bersih perusahaan setelah dikurangi semua hutang hutangnya. Untuk keperluan akuntansi, bagian ini dibagi menjadi tiga yaitu: modal saham (*capital stock*), agio saham (*capital surplus*) dan akumulasi laba yang ditahan (*retained earning*)

Jika di artikan secara umum maka ini merupakan jumlah kekayaan bersih dari pemanfaatan modal yang dilakukan dalam proses bisnis. Ekuitas juga dapat dianggap sebagai sejumlah keuntungan atau laba dari investasi.

Berbagai pengertian ekuitas ini dapat menjadi acuan dalam pemanfaatan modal aktif dan juga pertimbangan kewajiban dalam menjalankan bisnis sehingga dapat dijadikan strategi agar mendapat keuntungan yang maksimal.

Dengan memperkirakan sejumlah ekuitas yang akan dimiliki seseorang dapat memperhitungkan jumlah aset yang harus dimiliki untuk dapat menjalankan operasional investasi atau bisnis tersebut dan tetap memberikan pengembalian modal dan keuntungan sehingga modal akan terus bertambah dalam proses perputaran bisnis tersebut

Jenis Ekuitas

Berikut ini merupakan berbagai jenis dari ekuitas yang terlibat dalam proses operasional entitas bisnis dan investasi, setidaknya terdapat enam jenis yang harus diketahui oleh para pelaku bisnis;

- **Modal saham**

Pengertian umum modal saham adalah merupakan saham yang mencerminkan kepentingan pemegangnya sebagai pemilik perusahaan. Saham ini dinyatakan dengan sertifikat saham yang dikeluarkan oleh perusahaan yang diberikan kepada pemegang saham. Ada beberapa jenis saham yang masing masing sedikit berbeda satu sama lain:

- **Saham preferen**

Saham preferen (*preferred stock*) ini mempunyai beberapa prefensi atau kelebihan/keistimewahan dari jenis saham lainnya, dimana diberikan hak mendapatkan keuntungan (*dividen*) dari saham terlebih dahulu, atau mendapatkan bagian aktiva kalau perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi, atau hak akan keduanya.

- **Saham biasa**

Pemegang saham *preferen* berhak memperoleh *dividen* tertentu (persentase terhadap nilai saham) setiap lembar saham per tahunnya sebelum pemegang saham biasa mendapatkan *dividen*. Tetapi perlu dicatat bahwa *dividen* tersebut adalah jumlah yang bisa diterima setiap pemegang lembar saham *preferen* setiap tahunnya. Saham biasa (*common stock*) tidak punya batas jumlah *dividen* setiap tahunnya, sehingga pada tahun tahun perusahaan mendapatkan banyak keuntungan pemegang saham biasa juga mendapatkan *dividen* cukup besar, sedangkan pada waktu keuntungan perusahaan turun *dividen* yang diperoleh juga kecil.

- **Agio saham**

Merupakan jumlah yang dibayar oleh para pemegang saham diatas nilai pokok saham. Misalnya saham biasa mempunyai nilai pokok RP.1000 per lembarnya, kita asumsikan perusahaan menjual 3000 lembar saham dan mendapatkan Rp.4.400.000 dari penjualan tersebut. Dengan demikian ada Rp.4.400.000 dari neraca di pos Pemegang saham, yang dialokasikan dalam Modal Saham dan Agio Saham.

Pendapatan

Jenis ekuitas berupa pendapatan merupakan hasil dari proses operasional entitas berupa selisih atau laba yang dapat menjadi penambah nilai modal yang berputar, sehingga secara langsung menambah jumlah kekayaan. Biasanya keuntungan, laba atau pendapatan ini dapat ditahan sebagai tambahan modal aktif.

Akun Penambah Ekuitas

Adalah beberapa upaya untuk dapat menambah jumlah ekuitas baik melalui setor modal maupun berasal dari laba atau pendapatan yang ditahan sebagai tambahan modal berputar. Biasanya penambah ekuitas ini juga dapat diperoleh ketika entitas memperluas jaringan investasinya.

Akun Pengurang Ekuitas

Merupakan hal sebaliknya dari penambah ekuitas ini merupakan upaya yang dilakukan untuk menurunkan jumlah kepemilikan, ini dapat terjadi ketika terdapat biaya kewajiban yang harus dibayarkan untuk operasional bisnis atau investasi dan juga pengambilan pribadi yang dilakukan pemilik ekuitas.

Beban Pengeluaran

Beban pengeluaran merupakan semua pengeluaran dari modal untuk operasional bisnis atau investasi suatu entitas. Ini dapat memperkecil jumlah ekuitas atau modal bersih yang dimiliki. Beban pengeluaran akan bertambah ketika aktivitas bisnis bertambah.

Pengambilan Pribadi

Sebagai pemilik melakukan pengambilan pribadi dari sejumlah kekayaan yang dimiliki memang hal yang sangat wajar. Tetapi dalam hal ini dapat menjadi akun pengurang entitas atau modal. Meskipun demikian ini dapat tetap dilakukan dengan memastikan jumlah keuntungan yang di peroleh dalam entitas telah dibagi dua untuk laba ditahan dan laba diambil sehingga kondisi ekuitas tetap stabil.

Akumulasi Laba Yang Ditahan

Cara terbaik untuk menerangkan akumulasi laba atau keuntungan yang ditahan (*retained earning*) adalah pada waktu perusahaan pertamakali didirikan, dimana tidak terdapat akumulasi laba yang ditahan. Pada akhir tahun pertama, jika labanya adalah Rp.80.000 dan deviden yang dibayarkan pada saham preferen adalah Rp.3000 tetapi

pada deviden untuk saham biasa belum ditentukan apakah akan dibayar, maka Neraca akan memperlihatkan Akumulasi laba yang ditahan sebesar Rp.5000

Setelah melihat pengertian dan mengetahui jenis dari ekuitas tentu kita membutuhkan suatu contoh real atau nyata dalam suatu aplikasi bisnis dan investasi. Tentu saja dalam proses operasional suatu bisnis terdapat ilmu akuntansi atau pelaporan investasi, maka inilah contoh yang sesuai untuk memperjelas tentang ekuitas.ontoh keberadaan ekuitas dalam sistem akuntansi

1. Saham sebagai modal dari suatu perseroan terbatas atau entitas bisnis
2. Berbagai jenis saham, mulai preferen, saham biasa dan juga akun penambah modal
3. Berbagai sumber modal termasuk donasi dapat menjadi penambah ekuitas
4. Agio dan disagio dalam penjualan saham
5. Selisih dari perhitungan ulang jumlah modal berdasarkan peraturan yang berlaku, seperti misalnya aturan perbankan atau aturan pemerintah
6. Perhitungan laba yang ditahan dan juga kerugian dari proses operasional sebelumnya, dari selisih yang dimiliki dapat menjadi bagian dari ekuitas

Dalam menjalankan bisnis atau suatu perusahaan keberadaan ekuitas merupakan hal utama yang harus dan dipastikan ada baik sebelum berjalan maupun saat berkembangnya bisnis tersebut. Keberadaan ekuitas ini berbanding lurus dengan proses berkembangnya bisnis tersebut.

Melakukan kontrol terhadap akun penambah ekuitas dan juga pengurangnya secara seimbang menjadi bagian dari strategi yang dibutuhkan sehingga tidak mengalami suatu kerugian dalam menjalankan bisnis, investasi maupun operasionalnya dalam suatu perusahaan.

Sebagai pelaku bisnis perhitungan yang matang mengenai keberadaan ekuitas dan juga modal yang disetor serta penahanan laba harus dilakukan dengan matang, sehingga ketika penambahan berkala dapat berjalan maksimal dengan begitu nilai ekuitas yang di miliki semakin tinggi.

REFERENSI

- Kasmir, 2003. *Pengantar Manajemen keuangan, Edisi Pertama.*
Kencana Prenada Media Grup. Jakarta.
- Munawir, 2010, *Analisis Laporan Keuangan.*
Edisi keempat. Penerbit. Liberty, Yogyakarta.
- Sugiarso, G dan Winarwi. 2006. *Manajemen Keuangan.*
Cetakan kedua. MediaPersindo, Yokyakarta.
- Astuti, Dewi. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Pertama.*
Penerbit.Ghalia Indonesia.
- Baridwan, Zaki .2008. *Intermediate Accounting. Edisi delapan. Cetakan kedua.*
BPFE-Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2006. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi Pertama.*
Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2002, *Standar Akuntansi Keuangan, Salemba*
Empat, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2004), *Standar Akuntansi Keuangan, Salemba Empat, Jakarta*
- Weygand, Kieso dan Kimmel (2005), *Accounting Principles, seventh Edition, John Wiley*
& Sons, Inc..

SOAL-SOAL LATIHAN

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan Neraca dalam Akuntansi?
2. Jelaskan apa saja komponen yang terdapat dalam Aktiva ?
3. Jelaskan Apa saja jenis- Hutang ? dan jenis jenis saham?
4. Uraikan Apa saja yang menjadi prinsip dalam pembuatan Neraca?
5. Sebutkan ada berapa kelompok komponen Neraca dan uraikan masingnya!
6. Kenapa suatu entitas memrlukan Neraca Keuangan?

*****SELAMAT BELAJAR*****

